**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Kesehatan mental di Indonesia masih dianggap buruk atau negatif. Pandangan buruk tentang kesehatan mental yang ada di masyarakat masih melekat sekali. Banyak orang yang memiliki masalah dengan mentalnya sendiri tidak berani mengungkapkan dan mengabaikannya dikarenakan hal tersebut. Padahal kesehatan mental juga sangatlah penting sama halnya dengan kesehatan fisik.

Penderita kesehatan mental terkadang diperlakukan tidak baik dan banyak masyarakat yang berfikir bahwa kesehatan mental atau gangguan jiwa itu terjadi dikarenakan kurangnya iman seseorang terhadap Tuhan-nya atau kurangnya ilmu agama hingga orang yang memiliki gangguan mental tersebut dikatakan gila dan juga tidak bisa sembuh. Padahal gangguan mental sendiri adalah kondisi medis pada otak seseorang.

Gangguan mental sendiri bisa diakibatkan karena mengalami tekanan terhadap mentalnya, trauma, tekanan batin karena masalah-masalah di lingkungan seperti orang tua, teman, atau lingkungan sekitar atau berkaitan tentang pendidikan dan kerjaan, kurangnya perhatian dan juga kasih sayang dan juga masih banyak lagi.

Penanganan gangguan mental sendiri bisa dilakukan dengan datang ke ahlinya yaitu konsultasi dengan seorang psikologis maupun psikiater. Mereka adalah ahlinya yang tentu saja bisa mendiagnosa kesehatan mental seseorang. Namun akibat pandangan dari masyarakat tentang kesehatan mental sendiri, terkadang orang yang merasakan mempunyai gangguan mental enggan berkonsultasi pada ahlinya karena malu, menganggap sepele karena berfikir nantinya akan sembuh dengan sendirinya atau alasan lainnya.

Kebanyakan masyarakat juga tidak mengetahui cara penanganan seperti yang telah dijelaskan tadi. Terkadang masih banyak penanganan untuk gangguan mental tersebut salah seperti contohnya mereka dibawa ke paranormal atau “orang pintar”. Bahkan di desa-desa yang minim sekali pengetahuan mereka dikurung dan dipasung. Padahal penanganan gangguan mental yang sebenarnya adalah bukan seperti itu.

Masyarakat harus diberitahu tentang bagaimana merespon orang yang memiliki gangguan mental. Orang yang memiliki gangguan mental harus mendapat perhatian yang cukup juga dari orang-orang disekitarnya, jangan sampai dianggap remeh. Orang dengan gangguan mental bisa saja merasa terasingkan dan mereka merasa tidak ada harapan jika orang disekitarnya tidak peduli dan itu bisa menyebabkan mereka mempunyai pikiran untuk mengakhiri hidupnya sendiri atau bunuh diri.

Remaja dan dewasa adalah yang paling rentan mengalami gangguan mental yang paling umum seperti depresi, gangguan kecemasan, dan stress. Maka dari itu konsekuensi seseorang yang depresi jika tak kunjung ditangani dengan benar bisa mengakibatkan bunuh diri. Mereka biasanya merasa menjadi beban, orang-orang terdekatnya tidak peduli dan akhirnya kesepian berakhir putus asa dengan hidupnya sendiri.

Berdasarkan data dari WHO (World Health Survey) tahun 2018, gangguan mental yang paling sering terjadi adalah depresi. Lebih dari 300 juta penduduk dunia mengalami depresi. Gangguan mental yang sering terjadi adalah bipolar, lebih dari 60 juta penduduk dunia menderita penyakit ini. Sementara, gangguan yang terberat yang sering terjadi adalah skizofrenia dan psikosis lainnya, sekitar 23 juta orang di dunia mengalaminya. Dalam 10 tahun terakhir, bunuh diri dikarenakan depresi telah mencapai angka kritis dimana 800.000 orang meninggal setiap tahunnya atau sekitar 1 orang setiap 40 detik bunuh diri. (*bbc.com*, 2019)

Dari data tersebut kesehatan mental masih dianggap remeh oleh masyarakat Indonesia. Situasi seperti ini masih sangat memprihatinkan. Kesehatan mental juga sama mahal harganya dan penting sekali untuk ditindak lanjuti. Pandangan dari masyarakat masih bisa diubah dengan pendidikan dan peningkatan kesadaran tentang hal ini.

Masyarakat masih bisa membantu teman-teman atau orang-orang terdekat mereka yang sedang ada di posisi itu dengan cara mengetahui bagaimana harus menangani orang-orang yang kesehatan mentalnya terganggu. Dengan adanya edukasi pada tiap orang atau masyarakat, bisa membantu setidaknya orang-orang yang benar membutuhkan kehadiran mereka.

Sementara akhir-akhir ini setidaknya banyak juga sebagian orang yang sudah sadar akan kesehatan mental. Naiknya kesadaran akan kesehatan mental ini sudah terlihat dengan adanya kampanye, komunitas, dan juga konten-konten di media social yang berisikan tentang kesehatan mental. Salah satunya adalah komunitas yang mengkampanyekan kesehatan mental, pencegahan bunuh diri melalui senyum dan interaksi positif yaitu komunitas yang bernama ISmile4You.

Komunitas ISmile4You mengatakan bahwa mereka adalah *happiness vibe* yang percaya bahwa senyum dapat membawa perubahan positif di kalangan anak muda Indonesia. Mereka juga percaya bahwa interaksi sosial yang positif dapat membawa semangat hidup yang lebih baik sehingga mencegah seseorang untuk mengakhiri hidupnya.

Komunitas ISmile4You ini awalnya terbentuk di Jakarta pada November 2016. Namun seiring berjalannya waktu Komunitas ISmile4You mempunyai beberapa *Founder* di beberapa kota, khususnya kota-kota besar yang ada di Indonesia. Komunitas ISmile4You sendiri sering mengadakan kampanye sosial dengan mengajak interaksi seseorang dengan positif. Mereka juga banyak berkontribusi dengan acara-acara seperti *talkshow* atau penyuluhan yang berkaitan dengan kesehatan mental.

Kegiatan lain dari ISmile4You juga terbilang banyak. Mereka membuka konseling lewat media sosial *line* bagi orang-orang yang butuh tempat untuk bercerita. Bahkan banyak psikolog yang berniat berkerjasama dengan komunitas ISmile4You. Masih banyak lagi kegiatan lain yang diadakan oleh komunitas ISmile4You, khususnya yang berada di daerah Bandung.

Mereka mengajak masyarakat khususnya anak-anak muda atau remaja agar lebih peka terhadap teman-teman yang memiliki masalah seperti halnya korban *bullying*, depresi dan gangguan kecemasan. Komunitas ISmile4You adalah wadah untuk orang-orang yang membutuhkan khususnya mempunyai masalah kesehatan mental supaya bisa berbagi an tanpa menghakimi mereka.

Anggota komunitas ISmile4You juga cukup banyak terlebih sekarang dibagi di beberapa kota besar. Maka dari itu aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan mental dilakukan sudah terbilang banyak. Adanya komunitas ISmile4You sangat membantu sekali untuk masyarakat Indonesia supaya mereka lebih mengetahui tentang kesehatan mental yang sangat penting di jaman sekarang.

Adanya kegiatan seperti kampanye dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan kesehatan mental ditujukan untuk masyarakat yang belum tahu dan juga orang-orang yang memiliki gangguan mental, supaya bisa mendapatkan perhatian dan sama-sama dirangkul untuk bisa mengobati gangguan tersebut dengan cara diberi pemahaman tentang kesehatan mental itu sendiri.

Penyampaian pesan tentang kesehatan mental itu harus dikomunikasikan dengan baik dan benar agar bisa tersampaikan kepada masyarakat tersebut. Komunikasi disini berperan penting bagaimana pesan itu bisa tersampaikan dari komunitas tersebut ke masyarakat yang menjadi target demi mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Ketika berkomunikasi tentunya orang yang diajak berkomunikasi diharapkan bisa memahami maksud pesan yang kita sampaikan. Pesan-pesan yang dibuat atau disampaikan kepada seseorang tentunya akan orang tersebut akan membuat makna untuk dirinya sendiri yang berkaitan dengan hal dan makna yang kita buat dalam pesan kita tersebut.

Komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih dalam hal ini disebut Komunikasi Interpersonal. Komunikasi Interpersonal ini prosesnya berlangsung dengan terjadinya interaksi antara komunikator dan komunikan, terjadinya percakapan diantara keduanya, saling berinteraksi diantara keduanya Ketika bertemu dan melakukan proses pengiriman pesan.

Dalam proses pengiriman pesan tersebut, seorang komunikator sangat berusaha dengan berbagai cara supaya proses pengiriman pesan itu menghasilkan sesuatu yaitu pengertian dari komunikan itu sendiri. Menghasilkan pengertian bersama dari yang disampaikan oleh komunikan dan juga mendapatkan empati. Maka dari itu proses penyampaian pesan harus dilakukan dengan cara yang efektif dan tepat.

Lalu, agar pesan yang disampaikan diterima dengan cara yang tepat sehingga pesan tersebut dapat dipahami bisa dilakukan dengan pola komunikasi. Pola komunikasi bisa menjadikan upaya menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif dan tentunya tepat sasaran. Pesan yang disampaikan bisa dipahami oleh mereka.

Pola komunikasi dibuat untuk menunjukkan hubungan unsur-unsur komunikasi, seperti komunikator atau sumbernya, pesan yang akan disampaikan, media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, penerima pesan tersebut atau disebut komunikan, lalu pengaruh yang diberikan ketika penerima pesan sebelum dan sesudah menerima pesan, tanggapan balik atau umpan balik dari penerima pesan tersebut, juga lingkungan yang dapat mempengaruhi komunikasi.

Pola komunikasi dibagi menjadi beberapa pola. Pola komunikasi primer, yang dibagi lagi menjadi dua yaitu lambing verbal dan non-verbal. Pola komunikasi sekunder, pola komunikasi yang prosesnya menggunakan media atau alat. Pola komunikasi linear yang biasanya terjadi secara langsung, tapi bisa juga dengan menggunakan alat atau media, sebelum melaksanakan komunikasi dilakukan perencanaan terlebih dahulu agar efektif. Pola komunikasi sirkular, pola komunikasi dua arah dimana mendapatkan umpan balik dari komunikan ke komunikator agar terlihat komunikasi tercapai.

Tentunya komunitas ISmile4You dalam menyampaikan pesan-pesan tentang kesehatan mental kepada masyarakat dibutuhkan komunikasi dan pola komunikasi agar komunikasi menjadi efektif dan pesan dapat tepat tersampaikan, tidak serta-merta langsung terjun ke lapangan tanpa adanya persiapan apa saja pesan-pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat, juga tentunya membuat tujuan agar masyarakat dapat mengerti dan memahami apa yang nanti akan disampaikan oleh Komunitas ISmile4You. Komunitas ISmile4You sendiri sudah lama berdiri hingga sekarang, begitu banyak pesan yang tersampaikan kepada masyarakat di luar sana tentang kesehatan mental, begitu banyak informasi yang didapatkan oleh masyarakat itu sendiri yang bernilai positif dari Komunitas ISmile4You ini, dari masyarakat yang tidak tahu apapun tentang kesehatan mental menjadi tahu informasi-informasi inti tentang kesehatan mental yang harus diketahui di jaman sekarang juga untuk kedepannya. Seiring berjalannya waktu agar tidak menyepelekan tentang kesehatan mental orang-orang terdekatnya, apalagi keluarganya sendiri. Hal ini sudah terlihat merupakan hal yang sangat positif di lingkungan masyarakat Indonesia. Alasan tersebut juga membuat peneliti ingin lebih mendalami tentang Komunitas ini yang mengkampanyekan masyarakat kesadaran akan kesehatan mental yaitu Komunitas yang bernama ISmile4You.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS ISMILE4YOU DALAM MELAKSANAKAN KAMPANYE KESADARAN AKAN KESEHATAN MENTAL”**

* 1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi fokus dari penelitian tersebut adalah **“Studi Interaksi Simbolik Pola Komunikasi Komunitas ISmile4You Dalam Melaksanakan Kampanye Kesadaran Akan Kesehatan Mental”**

* 1. **Pertanyaan Penelitian**

Untuk meneliti bagaimana pola komunikasi komunitas ISmile4You dalam melaksanakan kampanye kesadaran akan kesehatan mental, maka dirumuskan beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana anggota komunitas ISmile4You memaknai dirinya sendiri dalam melaksanakan kampanye kesadaran akan Kesehatan mental kepada masyarakat.
2. Bagaimana konsep diri anggota komunitas ISmile4You dalam melaksanakan kampanye kesadaran akan kesehatan mental.
3. Bagaimana pola komunikasi antara anggota komunitas ISmile4You dalam melaksanakan kampanye kesadaran akan kesehatan mental kepada masyarakat.
	1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk menyelesaikan program studi (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. Kemudian ada tujuan lain sesuai dengan masalah yang akan peneliti teliti berikut:

1. Mengetahui anggota komunitas ISmile4You memaknai dirinya sendiri dalam melaksanakan kampanye kesadaran akan kesehatan mental.
2. Mengetahui konsep diri anggota komunitas ISmile4You dalam melaksanakan kampanye kesadaran akan kesehatan mental.
3. Mengetahui pola komunikasi antara anggota komunitas ISmile4you dalam melaksanakan kampanye kesadaran akan kesehatan mental kepada masyarakat.
	* 1. **Kegunaan Penelitian
		1.4.2.1 Kegunaan Teoritis**
4. Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan jugamemberikan masukan dan manfaat bagi penggunaan metode kualitatif dan teori interaksi simbolik yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Penelitian ini menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.
6. Hasil penelitian dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai interaksi simbolik di suatu komunitas.

**1.4.2.2 Kegunaan Praktis**

1. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerhati atau praktisi sosial khususnya yang bergerak pada bidang psikologi.
2. Penelitian ini dapat menjadikan masukan dan pemikirian bagi peneliti lainnya dalam hal kesehatan mental seseorang.
3. Dapat menjadi rujukan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian sejenis.